**PERAN LITERASI DAN EDUKASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS INVESTOR TENTANG INVESTASI
DI PASAR MODAL**

**I Ketut Astawa¹, Bambang Saputro²
Universitas Singaperbangsa Karawang**

Email: ketut.astawa@fh.unsika.ac.id¹, bambangsaputrobpn@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran literasi dan edukasi dalam upaya meningkatkan kualitas investor tentang investasi di pasar modal. Metode penelitian pencarian artikel digunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews dan Meta-Analyses) untuk instrumen dan menggunakan flowchart berdasarkan daftar checklist PRISMA 2009, menghilangkan artikel yang tidak relevan dengan kriteria identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan akhirnya mengunduh artikel yang relevan. Kriteria inklusi dalam pencarian ini meliputi : Artikel dapat di download dalam bentuk full text, memiliki peer review, isi artikel relevan dengan topik, tahun publikasi artikel dalam rentang tahun 2001-2022. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu isi artikel tidak relevan dengan topik. Hasil penelitian ini adalah didapatkan 200 artikel, kemudian menyeleksi jurnal berdasarkan judul, abstrak, dan seleksi secara keseluruhan (full text) 21 artikel yang relevan, kemudian menghasilkan 12 dokumen artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Simpulan penelitian ini adalah edukasi tentang Pasar Modal kepada masyarakat adalah hal yang penting dan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat yang berinvestasi di Pasar Modal. Literasi keuangan dapat memengaruhi minat investasi dikarenakan sesuai dengan yang disampaikan bahwa salah satu aspek yang ada pada literasi keuangan adalah investasi.

Kata Kunci: Peran, Literasi, Edukasi Kualitas Investor, Investasi, Pasar Modal.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the role of literacy and education in an effort to improve the quality of investors regarding investment in the capital market. The article search research method used PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta-Analyses) for the instrument and used a flowchart based on the 2009 PRISMA checklist, eliminating irrelevant articles with identification criteria, screening, eligibility, and finally downloading relevant articles. Inclusion criteria in this search include: Articles can be downloaded in full text, have peer reviews, the contents of the articles are relevant to the topic, the year of publication of the article is in the range of 2001-2022. As for the exclusion criteria, namely the contents of the article are not relevant to the topic. The results of this study were 200 articles, then selecting journals based on title, abstract, and overall selection (full text) of 21 relevant articles, then producing 12 scientific article documents that match the research topic. The conclusion of this study is that education about the capital market to the public is important and useful to increase the number of enthusiasts to invest in the capital market. Financial literacy can affect investment interest because according to what was said that one of the aspects in financial literacy is investment.

Keywords: Role, Literacy, Investor Quality Education, Investment, Capital Market.

PENDAHULUAN

Investasi pada hakikatnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2015). Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Melalui investasi, individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor. Kegiatan investasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Istilah pasar modal (capital market) dapat dijumpai dalam Pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mendefinisikan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Halim (2015) mengatakan bahwa Pasar Modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar Modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu yang pertama adalah fungsi ekonomi, dalam hal ini Pasar Modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (issuer) jangka panjang. Kedua, Pasar Modal menjalankan fungsi keuangan, di mana Pasar Modal memberikan kesempatan dan kemungkinan memperoleh return atau capital gain atau interest bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Keberadaan Pasar Modal diharapkan dapat membuat aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena Pasar Modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada gilirannya akan dapat meningkatkan profitabilitas (kemampuan laba) perusahaan dan kemakmuran masyarakat. Pada era globalisasi seperti saat ini investasi saham bukan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Minat investasi masyarakat Indonesia untuk berinvestasi bisa dibilang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah investor di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Edukasi mengenai investasi merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan minat investasi bagi masyarakat termasuk mahasiswa dalam hal ini. Melalui edukasi tersebut masyarakat dan mahasiswa dapat diperkenalkan dengan dunia investasi pasar modal. Setelah mengenal dan paham mengenai dunia investasi, mereka pasti akan dapat menemukan keuntungan atau kelebihan dari kegiatan investasi jika dilakukan. Sehingga dengan ini edukasi diharapkan dapat meningkatkan minat investasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2018) menemukan bahwa edukasi mengenai investasi dalam hal ini yaitu sekolah pasar modal dan sekolah pasar modal syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi adalah literasi keuangan. Menurut Fogue (2001:4) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Aspek perlindungan investor Pasar Modal menjadi kewajiban Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perlindungan konsumen tercantum dalam Pasal 28, Pasal 29, dan Pasal 30 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, yang merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur secara eksplisit perihal perlindungan konsumen dan masyarakat atas industri jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perlindungan hukum bagi konsumen yang bersifat pencegahan dan pemberian sanksi, karena Fungsi pengaturan dan pengawasan bidang jasa keuangan dipegang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pasal 28 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan bentuk perlindungan hukum yang diberikan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana perlindungan ini sifatnya mencegah kerugian.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang diperkirakan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang itu juga. Hal ini didukung oleh penelitian Sadiq & Khan (2018). Literasi keuangan yang baik juga akan memotivasi seorang individu untuk berinvestasi dibanyak aset sehingga sudah pasti individu tersebut akan melakukan perencanaan dalam investasinya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang oleh Shofwa (2017) yang menemukan bahwa financial literacy berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi. Hasil penelitian tersebut juga sejalan juga dilakukan oleh Pangestika & Rusliati (2019). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran literasi dan edukasi dalam upaya meningkatkan kualitas investor tentang investasi di Pasar Modal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian hukum dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Objek penelitian yang dikaji dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan (statute approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach) dengan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan (library reseach) yaitu didasarkan pada literatur hukum atau studi dokumen yang diambil dari bahan-bahan kepustakaan hukum, yang terdiri dari:

1. Bahan hukum primer yaitu bahan hukum pustaka yang bersumber dari bahan hukum seperti Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Surat Utang Negara, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2009 tentang Surat Berharga Syariah Negara, Undang-Undang Darurat Nomor 13 Tahun 1951 tentang Bursa, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Penetapan Undang- Undang Darurat Tentang Bursa, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 289737/UU tertanggal 1 November 1951 tentang Perserikatan Uang dan Efek-efek (PPUE) sebagai penyelenggara bursa.
2. Bahan hukum sekunder adalah sumber bahan hukum yang sudah dikelola oleh orang lain atau peneliti yang ahli atau pakar dibidangnya seperti buku-buku, artikel, jurnal, koran, dan sumber lainnya seperti internet.
3. Bahan hukum tersier yaitu sumber bahan hukum yang berasal dari kamus-kamus seperti kamus hukum, kamus bahasa Indonesia, atau kamus-kamus yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya penulis menganalisis data dengan cara analisis kualitatif yaitu menguraikan bahan hukum secara bermutu dalam bentuk kalimat yang terstruktur, sistematis, logis dan tidak tumpang tindih serta efektif yang dapat memudahkan intepretasi bahan hukum dan pemahaman hasil analisis yang kemudian ditarik untuk jadikan suatu kesimpulan secara deduktif induktif. Kemudian strategi yang digunakan dalam pencarian bahan studi kepustakaan yaitu:

1. Metode Strategi Pencarian

Beberapa strategi pencarian digunakan untuk mengidentifikasi studi yang relevan. Pencarian data dan informasi menggunakan situs elektronik sebagai sumber data. Hasil pencarian artikel digunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews dan Meta-Analyses) untuk instrumen dan menggunakan flowchart berdasarkan daftar checklist PRISMA 2009, menghilangkan artikel yang tidak relevan dengan kriteria identifikasi, penyaringan,

kelayakan, dan akhirnya mengunduh artikel yang relevan.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam pencarian ini meliputi : Artikel dapat di download dalam bentuk full text, memiliki peer review, isi artikel relevan dengan topik, tahun publikasi artikel dalam rentang tahun 2001-2022. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu isi artikel tidak relevan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaturan Pasar modal di Indonesia dimulai pada tahun 1951 dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat Nomor 13 Tahun 1951 tentang Bursa. Undang-undang Bursa ini merupakan tonggak sejarah peraturan perundang-undangan Pasar Modal di Indonesia. Undang-Undang Darurat tersebut ditetapkan menjadi Undang-Undang sekitar 1 (satu) tahun kemudian, yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Tentang Bursa. Perserikatan Uang dan Efek-efek (PPUE) sebagai penyelenggara bursa dengan bersendikan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 289737/UU tertanggal 1 November 1951 (Rahmah, 2019).

Saat ini pasar modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 merupakan *lex specialis* dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam ketentuan Bab XII Ketentuan Lain-Lain Pasal 154 Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 dinyatakan bahwa: “(1) Bagi Perseroan Terbuka berlaku ketentuan undang-undang ini jika tidak diatur lain dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. (2) Peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang mengecualikan ketentuan undang-undang ini tidak boleh bertentangan dengan asas hukum Perseroan dalam undang-undang ini”. Ketentuan Pasal 154 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tersebut mengindikasikan bahwa Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 merupakan *lex specialias* dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.

Di samping itu, Pasar Modal juga terkait dengan Undang-Undang lainnya, seperti: Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 20007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2009 tentang Surat Berharga Syariah Negara, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Surat Utang Negara, dan Undang-Undang lainnya. Peraturan perundang-undangan sangat dinamis mengikuti perkembangan perekonomian dan dinamika Pasar Modal.

Berdasarkan hasil pencarian didapatkan 200 artikel, kemudian menyeleksi jurnal berdasarkan judul, abstrak, dan seleksi secara keseluruhan (full text) 21 artikel yang relevan, kemudian menghasilkan 12 dokumen artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Edukasi Pasar Modal merupakan pendidikan atau segala upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berkenaan dengan Pasar Modal, yang merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli sekuritas. Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi, serta mencoba berinvestasi (Kusmawati, 2011). Tandio & Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa edukasi tentang Pasar Modal kepada masyarakat adalah hal yang penting dan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di Pasar Modal. Edukasi ini salah satunya yakni melalui pelatihan Pasar Modal yang merupakan sebuah program yang diselenggarakan untuk memberikan edukasi mengenai jenis-jenis investasi dan teknik awal berinvestasi serta memiliki tujuan untuk menarik minat peserta untuk mulai berinvestasi.

Tabel 1. Hasil Pencarian dan Analisis Artikel Ilmiah yang Berkaitan dengan Topik Penelitian

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Becchetti, Caiazza, & Coviello, (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat mempengaruhi literasi keuangan
2	Aren & Dinç Aydemir (2015)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy dapat memoderasi pengaruh faktor pribadi dan

		persepsi risiko.
3	Carrothers (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat secara efektif memengaruhi dan meningkatkan literasi keuangan.
4	Goldsmith & Goldsmith (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi investasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan investasi pria dan wanita, tetapi juga menutup kesenjangan pengetahuan antara gender
5	Subhan & Suryansyah (2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal, modal investasi minimal, dan return secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.
6	Sadiq & Khan (2018)	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa <i>financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi
7	Saputra (2018)	edukasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi dan Secara simultan atau bersama-sama variabel manfaat, modal, motivasi dan edukasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal
8	T. Susilowati & Santoso (2018)	Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Semarang
9	Al Umar & Zuhri (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat, pengetahuan, dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
10	Faridhatun Faidah (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan
11	Pangestika & Rusliati (2019)	Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan literasi dan efikasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, secara parsial

		literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa dan efikasi keuangan memiliki pengaruh signifikan
12	Darmawan, Kurnia, & Rejeki (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat investasi.

Forgue (2001) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi, serta mencoba berinvestasi (Kusmawati, 2011). Literasi keuangan berdasarkan pada Social Cognitive Theory memiliki kedudukan sebagai faktor kepribadian (kognitif) yang dapat memengaruhi tingkah laku manusia, yang dalam hal ini diwakili dengan minat investasi. Literasi keuangan dapat memengaruhi minat investasi dikarenakan sesuai dengan yang disampaikan (Remund, 2010) bahwa salah satu aspek yang ada pada literasi keuangan adalah investasi. Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam berinvestasi untuk menghindari penipuan atau sering dikenal dengan investasi bodong. Menurut beberapa pengamat investasi, ada keyakinan bahwa banyaknya korban penipuan dalam kasus investasi bodong diakibatkan lemahnya literasi keuangan yang dimiliki korban (Manurung, Bramani, Ricky, & Darmanto, 2018). Pertanggungjawaban pelaku usaha mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1994 tentang Pasar Modal diatur pada Pasal 46, dimana dikatakan bahwa kewajiban Kustodian yakni harus menyerahkan ganti kerugian kepada pemegang rekening atas kerugian yang timbul karena kesalahan yang dilakukannya. Pada praktiknya pengaturan mengenai pelayanan/produk belum optimal memberikan perlindungan yang memadai sejak awal hingga penanganan dan penyelesaian sengketa. Sanksi yang didapatkan oleh pelaku usaha akibat kerugian yang dialami investor pengguna aplikasi saham online yakni sanksi administratif, perdata dan pidana. Perusahaan Efek dapat bertindak sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberi kepastian hukum terhadap investor. Pertanggungjawaban pelaku usaha/perusahaan sekuritas akibat kerugian yang dialami investor pengguna aplikasi saham online selain diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Perlindungan hukum terhadap investor berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan bersifat preventif dan represif mengingat bahwa tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjalankan fungsi pengaturan dan pengawasan sektor jasa keuangan. Pasal 28 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perlindungan hukum bersifat pencegahan kerugian konsumen dan masyarakat. Bentuk perlindungan hukum bersifat represif jika terjadi sengketa antara konsumen dengan perusahaan industri jasa keuangan maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang melaksanakan pembelaan hukum demi kepentingan konsumen dan masyarakat (bentuk perlindungan hukum represif). Perlindungan hukum terhadap investor juga diatur Pasal 44 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Tersedianya pilihan hukum untuk menyelesaikan sengketa di Pasar Modal. Perlindungan hukum yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhadap konsumen Pasar Modal atau investor merupakan *lex specialis* dari ketentuan perlindungan hukum dalam Undang-

Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen sebagai *lex generalis*.

KESIMPULAN

Edukasi tentang Pasar Modal kepada masyarakat adalah hal yang penting dan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di Pasar Modal. Literasi keuangan dapat memengaruhi minat investasi dikarenakan sesuai dengan yang disampaikan bahwa salah satu aspek yang ada pada literasi keuangan adalah investasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, Jurnal, dan Internet

- Aren, S., & Dinç Aydemir, S. (2015). The Moderation Of Financial Literacy On The Relationship Between Individual Factors And Risky Investment Intention. *International Business Research*, 8(6). <https://doi.org/10.5539/ibr.v8n6p17>
- Al Umar, A. U. A., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa Iain Salatiga). *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129.
- Becchetti, L., Caiazza, S., & Coviello, D. (2013). Financial Education And Investment Attitudes In High Schools: Evidence From A Randomized Experiment. *Applied Financial Economics*, 23(10), 817–836. <https://doi.org/10.1080/09603107.2013.767977>
- Carrothers, A. (2016). On The Effectiveness Of Financial Literacy Education: Evidence From The Investor Education Fund. *Gjrim*, 6(2).
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. 08(02), 44–56.
- Forgue, G. (2001). *Personal Finance* (6th Ed.). Retrieved From https://archive.org/details/personalfinance00garm_0/page/n3
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Applied Business And Economic*, 5(3), 251–263
- Goldsmith, R. E., & Goldsmith, E. B. (2016). The Effects Of Investment Education On Gender Differences In Financial Knowledge. *Journal Of Personal Finance*, 5(2), 55–69
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi Di Aset Keuangan. In *Analisis Investasi Di Aset Keuangan* (P. 13)
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Volume 1 N
- Manurung, H., Bramani, R., Ricky, I., & Darmanto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderasi Self Regulatpry Focus. *Indonesia Business Review*, 1(1), 1–10.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Lierasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Jpa*, 18, 290–301.
- Sadiq, M. N. S., & Khan, R. A. A. (2018). Financial Literacy, Risk Perception And Investment Intention Among Youth In Pakistan. *International Journal Of Management Sciences And Business Research*, 7(5), 2226–8235.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat , Modal , Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. 5(2), 178–190.
- Subhan, & Suryansyah, A. (2016). Analisis Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Pada Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Madura. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 77–92
- Sadiq, M. N. S., & Khan, R. A. A. (2018). Financial Literacy, Risk Perception And Investment Intention Among Youth In Pakistan. *International Journal Of Management Sciences And Business Research*,

7(5), 2226–8235.

Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. 5(2), 178–190.

Susilowati, T., & Santoso, A. (2018). The Effect Of Sharia Financial Learning And Sharia Financial Literacy On Investment Intention. 5(1), 23–28

Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal , Return , Persepsi Risiko , Gender , Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universita. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16, 2316–2341.

B. Peraturan dan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Surat Utang Negara.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2009 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Undang-Undang Darurat Nomor 13 Tahun 1951 tentang Bursa.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Penetapan Undang- Undang Darurat Tentang Bursa.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 289737/UU tertanggal 1 November 1951 tentang Perserikatan Uang dan Efek-efek (PPUE) sebagai penyelenggara bursa.